

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran konsep diri peserta didik keluarga *broken home* di kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, setelah itu dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm.8). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Sukmadinata (2013, hlm. 54) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau”. Penggunaan metode deskriptif diharapkan agar penelitian mendapatkan gambaran konsep diri peserta didik *broken home*.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu MTs Negeri 5 Majalengka yang berlokasi di Jalan Jendral Soedirman No. 33 Kec Talaga Kab. Majalengka. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan melalui studi pendahuluan, ditemukan permasalahan terdapat beberapa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mereka menunjukkan perilaku negatif di sekolah seperti datang terlambat, membolos, melawan guru, ingin menjadi dominan dan menjadi provokator. Kemudian alasan lainnya adalah belum ada yang melakukan penelitian mengenai profil konsep diri peserta didik *broken home* di sekolah ini.

2. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka yang terdiri dari 10 kelas.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, maka dari itu, pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011, hlm. 84) menjelaskan bahwa: “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* kelas VIII yang ditandai dengan peserta didik yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal, orang tuanya sudah bercerai atau tinggal dengan wali. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen konsep diri yang merujuk pada definisi konsep diri menurut Hurlock (dalam Istiwidayati&Soedjarwo 1999, hlm. 22).

Menurut Arikunto (2006, hlm. 112) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15%-25% lebih.” Sugiyono (2011, hlm. 90) “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.” Dari keseluruhan populasi terdapat 415 orang, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 25% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga

didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 103 orang dengan rincian pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Peserta Didik *Broken home*

Kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka Kab. Majalengka

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | | |
|--------------|--------|--------------------------------------|-------------------|----------------------|
| | | Salah satu/kedua orang tua meninggal | Orangtua bercerai | Tinggal bersama wali |
| 1 | VIII A | 3 Orang | 2 Orang | 5 Orang |
| 2 | VIII B | 2 Orang | - Orang | 3 Orang |
| 3 | VIII C | 3 Orang | 3 Orang | 4 Orang |
| 4 | VIII D | 4 Orang | 4 Orang | - |
| 5 | VIII E | - | 6 Orang | 4 Orang |
| 6 | VIII F | 1 Orang | 4 Orang | 4 Orang |
| 7 | VIII G | 3 Orang | 7 Orang | 4 Orang |
| 8 | VIII H | 2 Orang | 3 Orang | 3 Orang |
| 9 | VIII I | 3 Orang | 7 Orang | 5 Orang |
| 10 | VIII J | 1 Orang | 3 Orang | 6 Orang |
| Jumlah | | 22 Orang | 39 Orang | 42 Orang |
| Jumlah Total | | 103 Orang | | |

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendeskripsikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, hlm, 151). Definisi operasional variabel disusun untuk menghindari kesalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Penyusunan definisi operasional variabel dari setiap variabel mengacu pada teori ahli yang dianggap paling komprehensif dalam memandang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel:

1. Konsep Diri

Penelitian mengenai konsep diri ini merujuk pada definisi konsep diri menurut Hurlock (dalam Istiwidayati&Soedjarwo 1999, hlm. 22) yaitu konfigurasi persepsi yang meliputi keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang individu sebagai bagian dari karakteristik diri. Konsep diri juga diartikan sebagai sistem pemaknaan individu tentang diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya.

- a. Konsep diri fisik, (*Perceptual/Physical self-concept*), dengan indikator yaitu penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik:
- b. Konsep diri psikis, (*Conceptual/Psychological self-concept*), dengan indikator, yaitu penilaian terhadap karakteristik diri yang khas dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri.
- c. Konsep diri sikap, (*Attitudinal*), dengan indikator yaitu perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, dan sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan.

2. Keluarga *Broken home*

Keluarga *broken home* atau keluarga tidak utuh yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, keluarga tidak utuh yang disebabkan karena salah satu orang tua tidak hadir dengan alasan: bercerai, kematian salah satu orang tua, atau karena ayah atau ibu menikah lagi (mempunyai orang tua tiri), anak tinggal tidak bersama orang tua, atau absennya salah satu orang tua karena berbagai alasan (Soelaeman 1994, hlm 12).

Artinya keluarga *broken home* yang dimaksud adalah keluarga peserta didik kelas VIII yang ditandai dengan peserta didik yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal, orang tuanya sudah bercerai atau tinggal dengan wali.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian, menggunakan data berupa angket atau kuesioner tentang konsep diri serta buku catatan pribadi peserta didik untuk mengetahui ketidakutuhan keluarga. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap bagaimana konsep diri peserta didik *broken home* dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Item-item pernyataan instrumen pengungkap konsep diri peserta didik *broken home* dikembangkan dari komponen atau variabel konsep diri yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator.

2. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) tentang konsep diri yang merujuk pada definisi konsep diri menurut Hurlock (dalam Istiwidayanti&Soedjarwo 1999, hlm. 22), yang didalamnya terdapat beberapa aspek yakni aspek fisik (*Perceptual/Physical self-concept*), aspek psikis (*Conceptual/Psychological self-concept*), dan aspek sikap (*Attitudinal*), kemudian dibuat kisi-kisinya dan diturunkan ke dalam pernyataan-pernyataan instrumen .

3. Pengembangan kisi-kisi instrumen

Adapun penyusunan kisi-kisi instrumen bertitik tolak dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional variabel konsep diri menurut Hurlock (dalam Istiwidayanti&Soedjarwo 1999, hlm.22), yang selanjutnya ditentukan ke dalam aspek yang akan diukur lalu diturunkan ke dalam indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 149).

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut akan disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Sebelum Uji Kelayakan)

| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Σ |
|------------------|--|------------|-------|-----------|
| | | (+) | (-) | |
| 1. Fisik | 1.1 Penilaian terhadap diri | 1 | 2 | 2 |
| | 1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri | 3,4 | 5,6 | 4 |
| 2. Psikis | 2.1 Penilaian terhadap karakteristik diri yang khas | 7,8 | 9,10 | 4 |
| | | 11 | 12,13 | 3 |
| | | 14 | 15,16 | 3 |
| | | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | 2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri | 21 | 22 | 2 |
| | | 23,24 | 25,26 | 4 |
| | | 27 | 28,29 | 3 |
| | | 30 | 31 | 2 |
| 3. Sikap | 3.1 Perasaan tentang diri | 32 | 33,34 | 3 |
| | | 35,36 | 37,38 | 4 |
| | | 39,40 | 41,42 | 4 |
| | | 43 | 44,45 | 3 |
| | 3.2 Sikap orang lain terhadap diri | 46 | 47 | 2 |
| | | 48 | 49 | 2 |
| | | 50,51 | 52,53 | 4 |
| | | 54 | 55 | 2 |
| JUMLAH | | | | 55 |

4. Uji Kelayakan

Instrumen konsep diri peserta didik yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoretis dan

ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Instrumen ditimbang oleh tiga orang dosen PPB FIP UPI. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Hasil penimbangan dari dosen ahli disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 3.3

Hasil Penimbangan Instrumen Konsep Diri

| Hasil Penimbangan Pakar | Nomor Item | Jumlah |
|--------------------------------|---|---------------|
| Dipakai | 2, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54 | 37 item |
| Direvisi | 1, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 24, 32, 44, 45, 50, 55 | 18 item |

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 37 item yang dapat digunakan, dan 18 item yang harus direvisi.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri (Setelah Uji Kelayakan)

| Aspek | Indikator | Nomor Item | | Σ |
|------------------|--|-------------------|-------|----------|
| | | (+) | (-) | |
| 1. Fisik | 1.1 Penilaian terhadap diri | 1 | 2 | 2 |
| | 1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri | 3,4 | 5,6 | 4 |
| 2. Psikis | 2.1 Penilaian terhadap karakteristik diri yang khas | 7,8 | 9,10 | 4 |
| | | 11 | 12,13 | 3 |
| | | 14 | 15,16 | 3 |

| | | | | |
|-----------------|--|-------|-------|-----------|
| | | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | 2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri | 21 | 22 | 2 |
| | | 23,24 | 25,26 | 4 |
| | | 27 | 28,29 | 3 |
| | | 30 | 31 | 2 |
| 3. Sikap | 3.1 Perasaan tentang diri | 32 | 33,34 | 3 |
| | | 35,36 | 37,38 | 4 |
| | | 39,40 | 41,42 | 4 |
| | | 43 | 44,45 | 3 |
| | 3.2 Sikap orang lain terhadap diri | 46 | 47 | 2 |
| | | 48 | 49 | 2 |
| | | 50,51 | 52,53 | 4 |
| | | 54 | 55 | 2 |
| JUMLAH | | | | 55 |

5. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen konsep diri diujikan kepada sampel penelitian, langkah selanjutnya dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik setara yaitu kepada lima orang peserta didik kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka. Dengan tujuan sejauh mana instrument dapat dipahami oleh beberapa peserta didik setara. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka Kab. Majalengka. Hasilnya, seluruh item pernyataan cukup memadai dapat dipahami dan dapat diberikan kepada peserta didik karena tidak terdapat kekeliruan didalamnya.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto, (2010, hlm.65) mengatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Semakin tinggi nilai validitasnya, maka suatu instrumen tersebut menunjukkan

semakin valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh pernyataan yang terdapat dalam angket konsep diri.

Pengolahan data uji validitas butir item dibantu dengan program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Valid atau tidaknya butir adalah sama dengan fungsi yang dinyatakan oleh daya beda butir. Penggunaan patokan 0,2 untuk menyatakan bahwa butir telah valid (Suherman&Rahayu, 2014, hlm. 145). Angka korelasi yang terdapat pada kolom *corrected Item-Total Correlation* berada dibawah 0,2 atau negatif (-), maka dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,2, maka dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil dari penghitungan tersebut didapatkan hasil sebanyak 44 item pernyataan valid dan 11 item pernyataan tidak valid sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (hasil validitas terlampir). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian.

Berikut hasil uji validitas instrumen konsep diri terdapat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Konsep Diri

| Signifikansi | Nomor Item | Jumlah |
|--------------|--|--------|
| Valid | 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55 | 44 |
| Tidak Valid | 1, 3, 7, 17, 20, 28, 31, 32, 34, 45, 53 | 11 |

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya setelah uji validasi. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga, dengan kata lain reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto 2010, hlm. 154).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* juga bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Realibilitas data di “*Cronbach’s Alpha*” jika $> 0,6$ sebagai patokan untuk menyatakan bahwa data tersebut reliabel. Sebaliknya jika data di “*Cronbach’s Alpha*” $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel.

Arikunto (2010, hlm. 162) merumuskan kriteria reliabilitas instrumen yang klasifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Kriteria | Kategori |
|-----------------|------------------------------------|
| 0,81 - 1,00 | Derajat keterandalan Sangat Tinggi |
| 0,60 - 0,799 | Derajat keterandalan Tinggi |
| 0,40 - 0,599 | Derajat keterandalan Sedang |
| 0,20 - 0,399 | Derajat keterandalan Rendah |
| 0,00 - 0,199 | Derajat keterandalan Sangat Rendah |

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .876 | 55 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21.0* hasil dari uji reliabilitas konsep diri tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitasnya sebesar 0,876 ini artinya bahwa instrumen memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen tersebut mampu menghasilkan skor-skor yang konsisten pada setiap butir item pernyataan dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Pada verivikasi data, dilakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh untuk dipilih data yang sekiranya memadai untuk diolah. Adapun

tahapan verifikasi data yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul, melakukan tabulasi data dengan merekap data yang diperoleh dan dilakukan penyekoran sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan kemudian yang terakhir melakukan penghitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran Data

Instrumen konsep diri menggunakan skala *Likert* sebagaimana tertera dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.8

Pola Skor Opsi Alternatif Respons Model Summated Ratings (Likert)

| Pernyataan | Skor Alternatif Respon | | | | |
|-------------|------------------------|---|----|----|-----|
| | SS | S | KS | TS | STS |
| Positif (+) | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif (-) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Pada instrumen atau alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu, sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

F. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan dan verifikasi data selesai. Penggolongan subjek pada data yang terkumpul dari penyebaran Instrumen Konsep Diri di bagi menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Skor yang diperoleh dari rekapitulasi tanggapan responden yang telah dilakukan uji skala selanjutnya dikategorikan menjadi positif dan negatif. Menurut Azwar (2006, hlm. 109), langkah-langkah menentukan dasar kategorisasi adalah sebagai berikut:

- Menghitung skor total masing-masing responden
- Menghitung rerata skor total
- Menentukan standar deviasi teoritik (σ) dengan rumus sebagai berikut:

$$x \text{ ideal} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\sum \text{kategori}}$$

dengan:

$x \text{ ideal}$ = rata-rata ideal
 skor maksimal = skor maksimal dari alternatif respon
 $\sum \text{kategori}$ = jumlah kategori

- Mengelompokkan responden ke dalam salah satu kategori berdasarkan pedoman berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Pengelompokkan Data Gambaran Konsep Diri

| No | Kriteria | Kategori |
|----|---------------|----------|
| 1 | $x \geq 2,51$ | Positif |
| 2 | $x \leq 2,50$ | Negatif |

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi dengan merujuk pada table diatas, maka interpretasi dari kategori konsep diri peserta didik *broken home* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Kategori Konsep Diri Siswa *Broken home*

| Kriteria | Kategori | Interpretasi |
|---------------|----------|---|
| $x \geq 2,51$ | Positif | Peserta didik pada kategori positif telah memiliki konsep diri yang sangat baik. Baik dalam aspek <i>Perceptual</i> (fisik), <i>Conceptual</i> (psikis) maupun dalam aspek <i>Attitudinal</i> (sikap). Dalam aspek fisik mereka sudah mampu menerima dan memiliki perasaan bangga terhadap bagian-bagian tubuhnya; memiliki perasaan menarik dan serasi, selain itu mereka juga sudah mampu menerima penilaian orang lain terhadap kondisi fisiknya. Selanjutnya dalam aspek psikis mereka sudah mampu menilai dan menerima karaktersitik |

| Kriteria | Kategori | Interpretasi |
|---------------|----------|---|
| | | dirinya yang khas, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya, selain itu merekapun sudah mengetahui tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya baik dimasa sekarang maupun masa depannya dan menerima dengan positif terhadap penilaian orang lain terhadap diri. Dalam aspek sikap mereka sudah mampu menilai secara positif perasaan tentang dirinya dan sudah mampu menilai secara positif bagaimana sikap orang lain terhadap diri. |
| $x \leq 2,50$ | Negatif | Peserta didik pada kategori negatif memiliki konsep diri yang kurang baik dan masih perlu dikembangkan baik dalam aspek <i>Perceptual</i> (fisik), <i>Conceptual</i> (psikis) maupun dalam aspek <i>Attitudinal</i> (sikap). Dalam aspek fisik mereka belum mampu menerima dan memiliki perasaan bangga terhadap bagian-bagian tubuhnya; memiliki perasaan menarik dan serasi, selain itu mereka juga belum mampu menerima penilaian orang lain terhadap kondisi fisiknya. Selanjutnya dalam aspek psikis mereka belum mampu menilai dan menerima karaktersitik dirinya yang khas, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya, selain itu merekapun belum mengetahui tentang kemampuan dan ketidakmampuan dirinya baik dimasa sekarang maupun masa depannya dan belum menerima secara positif terhadap penilaian orang lain terhadap diri. Dalam aspek sikap mereka belum mampu menilai secara positif perasaan tentang dirinya dan belum mampu menilai secara positif bagaimana sikap orang lain terhadap diri. |

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian mengenai konsep diri peserta didik *broken home* kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka ini dijabarkan ke dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan.
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
3. Proposal yang telah disahkan oleh dosen kemudian diserahkan pada dewan skripsi, calon dosen pembimbing dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk disetujui dan disahkan.
4. Melakukan penyusunan skripsi BAB I, II, III yang mendapatkan revisi serta masukan dari dosen pembimbing.

5. Membuat instrumen penelitian dari pengembangan definisi operasional variabel berikut penimbangannya oleh tiga dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan melakukan uji keterbacaan.
6. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah MTs Negeri 5 Majalengka.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik *broken home* kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka.
8. Mengolah dan menganalisis data mengenai konsep diri peserta didik *broken home* kelas VIII MTs Negeri 5 Majalengka, kemudian menyimpulkan.
9. Merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data.
10. Merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan membuat rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.